



TANTANGAN DAN POTENSI: IMPLEMENTASI RUANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (GTK) DI SEKOLAH MANDIRI BERUBAH

Indah Nurul Hazairin¹, Ajuzar Fiqhi², Muhammad Fadly Habibi³, Ahmad Fikri⁴,
Muhammad Sanusi⁵

^{1,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Indonesia

⁵STAI Mauizhah Tanjung Jabung Barat, Indonesia

Email: indahnurulhazairin@uinjambi.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3119>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Ruang GTK Platform

Independent Curriculum

State Senior High School



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the implementation of the Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) platform within the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 11 Muaro Jambi, which operates as an independent evolving (Mandiri Berubah) school. **Methods:** Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through direct observation, interviews, and document analysis. The research subjects were specifically selected using purposive sampling, focusing on tenth-grade teachers at SMA N 11 Muaro Jambi who actively utilize the Ruang GTK platform. **Results:** The findings indicate that the utilization of Ruang GTK still encounters various practical obstacles, primarily limited internet access, insufficient continuous training, and diverse teacher perceptions. Nevertheless, the study reveals the platform's significant potential in enhancing the overall quality of learning. These findings bear substantial implications for educational policy development, particularly concerning efforts to improve access to educational technology, foster teacher capacity building, and align the curriculum with digital platform integration. **Novelty:** This research provides a unique perspective by specifically uncovering the contextual challenges and practical opportunities of utilizing Ruang GTK at a public high school undergoing the Mandiri Berubah transitional phase, offering empirically grounded insights for localized educational policy adjustments.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. **Metode:** Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan fokus pada guru kelas X di SMA N 11 Muaro Jambi yang secara aktif memanfaatkan Ruang GTK. **Hasil:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK masih menghadapi berbagai hambatan praktis, terutama terbatasnya akses internet, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta beragamnya persepsi guru. Meskipun demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa platform tersebut memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini membawa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait upaya peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, pembinaan kapasitas guru, dan penyelarasan kurikulum dengan integrasi platform digital. **Kebaruan:** Penelitian ini mengungkap tantangan kontekstual dan peluang praktis dari penggunaan Ruang GTK. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan wawasan berbasis empiris untuk penyesuaian kebijakan pendidikan di tingkat lokal.

Kata kunci: Platform Ruang GTK, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas Negeri

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sistem informasi manajemen merupakan salah satu upaya fundamental dalam mendukung percepatan digitalisasi pendidikan. Tenaga pendidik saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi literasi informasi dan teknologi agar proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka dan platform digital dalam rangka pemulihan pembelajaran (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Desakan pemulihan ini sangat beralasan, mengingat menurut laporan OECD (2023) melalui *Program for International Student Assessment (PISA)*, siswa Indonesia masih terpuruk pada peringkat 74 dari 79 negara, khususnya dalam kemampuan membaca dan berhitung. Merespons krisis tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang menganjurkan seluruh kepala sekolah dan guru untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)—yang kini terintegrasi dalam berbagai platform digital Kemendikbudristek—khususnya pada satuan pendidikan yang mengadopsi Kurikulum Merdeka (Achadah, 2019). Transformasi digital ini mutlak diperlukan karena integrasi teknologi bukan lagi sekadar opsi, melainkan syarat utama untuk bertahan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional di era revolusi industri 4.0 (Judijanto et al., 2025).

Kurikulum Merdeka didesain dengan struktur pembelajaran yang holistik, yang secara garis besar terbagi menjadi dua pilar: pembelajaran intrakurikuler yang difokuskan pada capaian pembelajaran per mata pelajaran, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan akademik siswa (Resa, 2023). Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan sistem informasi manajemen seperti Ruang GTK diproyeksikan mampu meningkatkan kualitas aktivitas lembaga pendidikan, khususnya untuk menunjang kebutuhan kegiatan belajar mengajar (Arrohman & Lestari, 2023). Pada awal tahun 2022, Kemendikbudristek melaporkan lebih dari 2 juta guru telah *login* ke dalam sistem pendidik digital. Meskipun demografi pengguna didominasi oleh guru-guru muda, partisipasi guru berusia di atas 50 tahun yang mencapai 21,5% menunjukkan adanya respons adaptasi secara masif. Ruang GTK dibuat sebagai sarana pendidikan untuk mendongkrak kecakapan guru, menyemangati para pendidik, memudahkan akses belajar mandiri, serta berbagi praktik baik (Hattarina et al., 2022). Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan platform pendidik ini sangat menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan (Zulfikar & Hidayat, 2026).

SMA Negeri 11 Muaro Jambi, yang berlokasi di RT 20 RW 3 Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu institusi yang merespons kebijakan nasional tersebut. Sekolah ini mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan kategori pilihan "Mandiri Berubah" sejak akhir tahun 2022. Keputusan institusional ini seyogianya memotivasi para guru untuk menjadikan Ruang GTK sebagai instrumen utama dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Transisi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak akan berjalan optimal tanpa kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan ekosistem teknologi yang memadai untuk mendukung penerapannya di lapangan (Setiadi et al., 2024).

Dalam praktiknya, para guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah berkolaborasi menggunakan pendekatan blok untuk menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek tersebut difokuskan pada tiga jenis konten utama: kewirausahaan, kearifan lokal, dan suara demokrasi. Meskipun kegiatan intrakurikuler dan proyek telah berjalan, peneliti menemukan adanya *gap* (kesenjangan) di lapangan, di mana tenaga

pendidik, khususnya pada kelas X, belum sepenuhnya mengoptimalkan sistem informasi Ruang GTK. Padahal, sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Berubah sangat dianjurkan untuk memanfaatkan platform dari pemerintah guna menyusun perangkat ajar. Ketidakmaksimalan adopsi teknologi pada fase awal penerapan kurikulum dapat memicu disorientasi tujuan pembelajaran dan tidak seragamnya standar pengajaran antar guru (Judijanto et al., 2025).

Kesenjangan implementasi tersebut disinyalir berakar dari minimnya kompetensi literasi digital guru terkait pemanfaatan teknologi informasi. Selain faktor individu, peran dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi sorotan. Diketahui hingga saat ini, belum ada kegiatan pelatihan pendampingan secara resmi dan berkesinambungan dari Dinas Pendidikan setempat bagi para tenaga pendidik untuk mengakses, mengeksplorasi, dan menggunakan Ruang GTK sebagaimana fungsinya. Penyediaan infrastruktur sistem informasi yang tidak diimbangi oleh *capacity building* dan pendampingan teknis pada akhirnya tidak akan mampu merubah perilaku pengguna. Merujuk pada *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (yang dipengaruhi oleh pelatihan) sangat krusial dalam menentukan intensi seseorang untuk mau menerima dan mengoperasikan sebuah teknologi baru (Hernaeny et al., 2026).

Kondisi lambatnya adopsi teknologi di sekolah ini **memunculkan urgensi penelitian yang sangat krusial**. Jika guru gagal memanfaatkan Ruang GTK, maka implementasi Kurikulum Merdeka (Mandiri Berubah) hanya sebatas perubahan administratif, bukan perubahan substansi kualitas pembelajaran. Urgensi ini didukung oleh temuan empiris secara nasional yang menunjukkan tingginya angka *login* (registrasi) sistem tidak berbanding lurus dengan tingkat penggunaan aktif (*active usage*) dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Urgensi Implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan Nasional

Indikator Keterlibatan Guru pada Sistem Informasi	Persentase Nasional
Memiliki Akun / Terdaftar di Sistem Pendataan	85%
Pernah <i>Login</i> / Masuk ke dalam Sistem Minimal 1 Kali	78%
Secara Aktif Memanfaatkan Modul/Fitur untuk Mengajar	32%
Mengalami Kendala Kompetensi Literasi Digital & Teknis	64%
Belum/Tidak Pernah Mendapat Pelatihan Pendampingan Resmi	45%

Sumber: (Diolah dari Laporan Survei Literasi Digital Pendidik & Data Kementerian, 2023)

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas adanya urgensi krisis (*bottleneck*); mayoritas guru terdaftar (78%), namun hanya 32% yang benar-benar memanfaatkannya secara aktif untuk pembelajaran karena terkendala kompetensi teknis (64%) dan minimnya pelatihan (45%). Disparitas angka ini menjadi bukti bahwa fenomena *under-utilization* (pemanfaatan di bawah standar) pada sistem informasi kependidikan merupakan masalah mendesak yang berpotensi menggagalkan agenda transformasi pendidikan di tingkat sekolah (Zulfikar & Hidayat, 2026).

Oleh karena itu, berangkat dari urgensi kesenjangan antara kebijakan kewajiban pemanfaatan sistem digital dengan realitas rendahnya kompetensi pendidik dan ketiadaan pelatihan di lapangan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mendalam. Penelitian mengenai implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SMA Negeri 11 Muaro Jambi ini sangat mendesak dilakukan guna menganalisis fenomena yang ada, mengetahui kendala sistemik, sekaligus merumuskan strategi optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Evaluasi dan analisis kesuksesan sistem informasi merupakan langkah paling vital untuk menentukan arah kebijakan strategis instansi ke depannya (Aswidani, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan sumber data utama yang akan diteliti melalui kegiatan observasi atau wawancara.

Ravitch & Carl (2021) juga menyebutkan bahwa peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivis. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan studi kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi terkait dengan pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di kelas X. Hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, fenomenologi, dan teori fundamental yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan metodologi ini.

Partisipan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Tepatnya di Jalan Lintas Sumatera, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Kode Pos 36361. Peneliti memilih sekolah ini karena topik permasalahan yang akan diteliti relevan dengan program yang diterapkan di sekolah tersebut dan berdasarkan evaluasi terhadap kelayakan objek penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Diketahui, belum ada peneliti lain di Muaro Jambi yang pernah meneliti topik ini.

Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, dimana metode pengambilan sampel sumber data dengan persyaratan tertentu. Untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan objek atau situasi sosial yang diselidiki, misalnya diberikan kepada orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang seharusnya kita harapkan (Leavy, 2020).

Subjek penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Operator Dapodik, dan tenaga pendidik atau pengguna Platform Merdeka Mengajar di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek tambahan, seperti siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi, untuk mengumpulkan data yang benar.

Instrumen dan Prosedur

Observasi

Madondo (2021) mengatakan bahwa observasi adalah pangkal dari seluruh ilmu pengetahuan. Jensen (2021) juga menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang sistematis terhadap pokok yang diteliti, mulai dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Jenis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi: Pengamatan terhadap karakteristik Ruang GTK, pengamatan terhadap perilaku pengguna dalam memanfaatkan Ruang GTK oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Sekaligus letak geografis, sarana dan prasarana di sekolah yang kemudian dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

Wawancara

Menurut Schreier (2024) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Partington (2001) wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi yang lebih detail.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, khususnya kegiatan wawancara dimana informan dipilih berdasarkan ciri khasnya (Galletta & Cross, 2013). Pengelola lembaga pendidikan terkait, seperti kepala sekolah, wakil

kurikulum, guru, dan siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dipilih sebagai informan untuk penelitian ini.

Dokumentasi

Menurut Bowen (2009) mendeskripsikan dokumentasi sebagai catatan kejadian masa lampau. Tindakan pendokumentasian melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lokasi yang sedang diteliti, termasuk buku-buku terkait, peraturan yang mengatur sekolah, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data terkait penelitian (Panke, 2024).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi tentang profil SMA Negeri 11 Muaro Jambi, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, tenaga pengajar, siswa, sarana dan prasarana.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Timmermans & Tavory, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan terperinci, termasuk identifikasi masalah, perbandingan atau evaluasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan di masa mendatang (Asher Shkedi, 2019).

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Guntur, 2021).

Ningi (2022) menyebutkan reduksi data adalah proses penajaman, pengkategorian, pengarahan, penghilangan informasi yang berlebihan, dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan divalidasi. Melalui seleksi dan reduksi data yang cermat, data kualitatif dapat diklarifikasi dan diubah dengan berbagai cara.

Data yang akan direduksi adalah hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Penulis mendokumentasikan semuanya dengan cermat, kemudian memadatkan, menyeleksi, dan memusatkan informasi yang paling krusial sehingga data yang telah diringkas tersebut dapat menawarkan rangkuman penerapan Ruang GTK untuk meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Data yang direduksi meliputi informasi profil SMA Negeri 11 Muaro Jambi, informasi implementasi Ruang GTK untuk meningkatkan standar bahan ajar sekolah, dan informasi faktor-faktor yang membantu atau menghambat implementasi Ruang GTK.

Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Penulis menyajikan statistik dengan menggunakan tabulasi atau tabel, serta bahasa deskriptif atau penjelas (Ningi, 2022).

Menurut (Rijali, 2019) penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuatnya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Data-data yang akan disajikan adalah berupa informasi yang diberikan berkaitan dengan topik penelitian dan mencakup informasi tentang struktur organisasi, sarana, dan prasarana, serta temuan wawancara terkait implementasi Ruang GTK untuk meningkatkan kualitas sumber daya pengajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Verifikasi Data

Menurut (Burnard et al., 2008) dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah

penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi dari objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga menjadikannya jelas setelah penelitian bahwa ada hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Penulis mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, mengolahnya, dan kemudian menyampaikannya secara deskriptif. Penulis menarik kesimpulan dari data yang telah diolah dan disediakan guna menjawab rumusan masalah yang telah ada sejak awal penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini terkait dengan implementasi Ruang GTK di SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebagai upaya mendukung digitalisasi pendidikan dan program Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan

Pemanfaatan teknologi informasi yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sudah menjadi kebutuhan bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) dirancang untuk mengoptimalkan kegiatan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan untuk mendukung pencapaian tujuan operasional dalam organisasi pendidikan (Sikumbang, 2021). Perangkat lunak adalah salah

satu bukti hasil pengembangan SIMP yang dipadukan dengan aturan-aturan yang berlaku untuk dapat mengelola sistem tersebut agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal (Sa'adah et al., 2021).

Menurut Sonia (2020) perangkat lunak aplikasi yang dihasilkan oleh SIMP dikategorikan menjadi empat, yaitu sistem pengelola akademik, sistem pengelola ilmu pengetahuan, sistem pengelola sumber daya, dan sistem pengelola hubungan komunitas. Dari keempat kategori tersebut telah tersedia dalam fitur-fitur yang ada di Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan. Ruang GTK merupakan salah satu bukti hasil pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi, dimana platform tersebut disediakan oleh pemerintah untuk dapat digunakan tenaga pendidik agar mendukung proses penerapan Kurikulum Merdeka (Handayani et al., 2023). Pada penerapan Kurikulum Merdeka terdapat tiga kategori yang dapat digunakan setiap satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing sekolah yang diterapkan di tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut diantaranya, yaitu: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Pemanfaatan Ruang GTK di setiap satuan pendidikan akan dinilai sebagai usaha mengenalkan pentingnya digitalisasi pendidikan kepada guru-guru yang ada di seluruh Indonesia.

Digitalisasi pendidikan sangat dibutuhkan guna membantu guru dalam mengatasi persoalan dalam setiap aktivitas pendidikan. Sesuai dengan slogan “merdeka belajar” yang dicanangkan oleh Kemdikbud RI, sumber belajar siswa tidak hanya didapat dari guru, tetapi juga dapat menggunakan sumber lain. Sesuai dengan tuntutan siswa, guru harus mampu memberikan sumber belajar yang unik dan baru. Kemdikbud Ristek RI kemudian memberikan dukungan terhadap kurikulum merdeka berupa platform yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam mencari perangkat ajar sampai dengan pelatihan mandiri yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Terdapat beberapa kegiatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, diantaranya:

- a. **Mengikuti Workshop dan Bimbingan**, kegiatan ini dimaksudkan untuk memungkinkan guru dan siswa lebih fleksibel sekaligus juga membantu sistem pendidikan pulih dari krisis pembelajaran. Menurut temuan wawancara dan observasi tim peneliti di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, diadakan workshop Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK di sana untuk membantu guru dalam menyamakan persepsi terkait tujuan dalam mencapai pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa. Khususnya dengan mencoba menggunakan sistem blok untuk Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Penelitian lain telah menghasilkan temuan serupa, dan diyakini bahwa dengan semakin luasnya penggunaan platform ini, para guru akan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk membantu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih mudah (Aida et al., 2020).



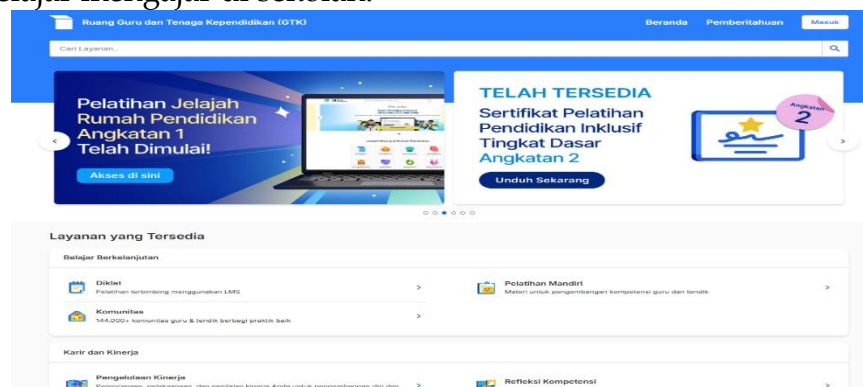
Gambar 2. Kegiatan Workshop dan Bimbingan

- b. **Pembuatan Akun Belajar.id**, implementasi Ruang GTK di SMA Negeri 11 Muaro Jambi merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam memanfaatkan informasi dan teknologi untuk mendukung program Kurikulum Merdeka pada fase Mandiri Berubah. Terdapat beberapa persyaratan sebelum mengakses Ruang GTK, yaitu memiliki akun di situs belajar.id. Dari hasil wawancara peneliti dengan operator Dapodik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, untuk bisa mengakses Ruang GTK, maka setiap guru harus memiliki akun aktif di website pembelajaran yaitu belajar.id. Untuk mengaktifkan akun di belajar.id pun cukup mudah, hanya membutuhkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dan data pribadi guru yang sudah terdaftar pada data Dapodik sekolah. Akun belajar.id yang sudah aktif akan mendapatkan alamat email dengan domain @belajar.id atau @madrasah.kemenag.go.id, yang mana alamat email ini digunakan untuk masuk ke Ruang GTK. Cara mendapatkan akun belajar.id sangatlah mudah, guru dapat memeriksa ketersediaan akun belajar.id secara mandiri melalui halaman website <https://belajar.id/> atau meminta bantuan operator setiap sekolah.



Gambar 3. Halaman Utama Pembuatan Akun Belajar.id

- c. **Menyusun Perangkat Ajar**, selain mengikuti workshop dan pembuatan akun di belajar.id yang dijelaskan di atas, Para guru juga diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat tertata dan terarah, sehingga memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi sudah mulai memanfaatkan Ruang GTK khususnya pada fitur Perangkat Ajar untuk kebutuhan penyusunan bahan ajar pada setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Gambar 4. Halaman Muka Platform Ruang Guru dan Tenaga kependidikan

- d. **Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**, kegiatan lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK adalah dengan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Penilaian dengan mengidentifikasi apa saja yang telah tercapai dan perlu perbaikan, sehingga guru dapat menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan bahwa, proses penilaian selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menggunakan Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK mendapatkan hasil yang optimal, salah satunya yaitu adanya peningkatan literasi siswa dalam penggunaan informasi dan teknologi pada setiap pembelajaran.

Kemudian hasil temuan diatas selaras dengan Cholilah et al. (2023) yaitu Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan fokus pada integrasi teknologi dan komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik di antara akademisi, guru, dan siswa.

2. **Pemanfaatan Fitur Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)**

Dalam rangka mensosialisasikan program Kurikulum Merdeka, Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek mendirikan Ruang GTK yang menawarkan sejumlah fitur yang dapat digunakan oleh para pendidik dan kependidikan di sekolah lainnya. Fitur Asesmen Murid, fitur Perangkat Ajar, fitur Pelatihan Mandiri, dan fitur Bukti Karya adalah fitur utama dari platform ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2022) menunjukkan bahwa untuk menghadapi perubahan yang progresif dan transformatif, program Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK sangat menekankan sikap proaktif. Akibatnya, tenaga pendidik membutuhkan aplikasi yang dapat mereka akses kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi masih kurang maksimal. Diperlukan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi lebih banyak lagi hingga keefektifan Ruang GTK maksimal. Total 15 guru yang mengajar di kelas X atau fase E hanya 2 guru yang berhasil mengoperasikan Ruang GTK secara kontinu dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Hal demikian tidak hanya ditemui di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, akan tetapi dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, di beberapa daerah di Indonesia penggunaan Ruang GTK pada Kurikulum Merdeka masih sangat minim. Sehingga dibutuhkan pengenalan dan pelatihan khusus untuk tenaga pendidik yang akan menggunakan Ruang GTK agar memahami fitur-fitur yang ada di Ruang GTK. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong et al. (2023) bahwa kegiatan sosialisasi Ruang GTK sangat penting bagi para guru di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, karena berbagai hal terkait Kurikulum Merdeka ditawarkan di platform ini. Ruang GTK memiliki beberapa fitur sebagai berikut:

a. Fitur Asesmen Murid

Fitur ini menawarkan beberapa kumpulan soal literasi dan matematika yang dapat diberikan kepada siswa. Pembagian paket soal dapat dilakukan secara online atau offline dengan mendownload file format PDM dan mencetaknya. Guru pertama-tama harus memutuskan dan memilih fase siswa saat melakukan penilaian terhadap siswa. Seperti disebutkan sebelumnya, ada dua fase di tingkat SMA: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII.

Ada dua paket soal literasi dan tiga paket soal numerasi khusus untuk fase E. Geometri, aljabar data, dan ketidakpastian adalah bagian dari paket numerasi. Sementara materi sastra dan teks informasi membentuk bundel pertanyaan literasi. Ada 12 pertanyaan dalam setiap paket pertanyaan, dan siswa memiliki waktu 45 menit untuk menyelesaikannya (Aulia et al., 2023).

Meski demikian dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, tenaga pendidik pada fase E ini masih kesulitan menggunakan fitur-fitur yang ada pada platform, sehingga sangat dibutuhkan pelatihan untuk memaksimalkan dalam penggunaan Ruang GTK.

Hasil temuan diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2023) pada temuan penelitiannya diketahui bahwa tingkat pemahaman tenaga pendidik pada rancangan program merdeka belajar dan penerapannya masih belum maksimal. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait implementasi Platform Merdeka Mengajar sebagai usaha digitalisasi pendidikan dan strategi untuk melaksanakan program Ruang GTK.

b. Fitur Perangkat Ajar

Fitur ini menawarkan berbagai sumber daya pendidikan untuk guru dan siswa di semua tingkatan akademik, termasuk proyek untuk meningkatkan profil pelajar

Pancasila. Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menawarkan berbagai sumber pembelajaran, termasuk buku, modul proyek, video instruksional, dan banyak lagi (Liana et al., 2023).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa, fitur Perangkat Ajar ini menjadi fitur yang sering diakses oleh guru. Selain kemudahannya mencari perangkat ajar. Khusus untuk mengunduh modul dan bahan ajar untuk fitur ini bisa digunakan meskipun pengguna tidak terdaftar di akun Ruang GTK.

c. **Pelatihan Mandiri**

Fitur ini mencakup sekumpulan topik yang relevan, ringkas, dan praktis yang diadaptasi untuk penerapan Kurikulum Merdeka bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Setiap topik memiliki perbedaan tergantung pada tingkat pendidikannya. Fitur ini menawarkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pilihan topik singkat, ringkas, dan berguna yang dapat disesuaikan untuk Kurikulum Merdeka. Bergantung pada latar belakang pendidikan siswa, setiap topik berbeda (Liana et al., 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SMA N 11 Muaro Jambi bahwa, pengguna mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan dari fitur Pelatihan Mandiri ini, karena tidak hanya mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi pengguna juga mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan untuk kenaikan pangkat PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Sayangnya pemanfaatan fitur ini masih kurang maksimal, hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Handayani et al. (2023) bahwa kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan metode untuk menyelesaikan program pelatihan mandiri telah mencegah banyak guru untuk tidak menyelesaikannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan secara mendalam terkait strategi penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka pada Ruang GTK, agar guru memiliki gambaran yang jelas untuk mempertimbangkan pelatihan mandiri sebagai pengembangan profesional berkelanjutan yang menghasilkan kredit yang disetujui.

d. **Fitur Bukti Karya**

Untuk saling menyemangati dan bertukar pikiran, fitur ini menyertakan kumpulan dokumentasi terkait proyek dan kegiatan guru yang telah diunggah dalam format video. Simulasi pembelajaran, buku pedoman pembelajaran, respon guru atau siswa, karya ilmiah, dan materi pengembangan diri hanyalah beberapa contoh jenis karya yang dapat diposting (Rohimat, 2022).

Dari hasil wawancara bersama satu guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, fitur Bukti Karya termasuk fitur yang belum digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Hal ini didukung dengan pilihan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, yaitu Mandiri Berubah. Dimana sekolah yang menerapkan kurikulum ini tidak ada tuntutan untuk para guru agar mengunggah ataupun membagikan bukti karya pada platform tersebut.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Anwar & Utami (2023) yaitu guru memiliki permasalahan saat menyusun aksi nyata. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah sertifikat yang diperoleh guru setelah mengunggah kegiatan aksi nyata. Sebanyak 79 guru atau 66,9% dari seluruh guru masih belum memiliki sertifikat dari fitur Bukti Karya. Guru yang hanya memperoleh satu sertifikat sekitar 18 orang dan menempati urutan kedua. Data menunjukkan bahwa ada masalah yang mempersulit guru untuk merencanakan kegiatan aksi nyata sesuai dengan pedoman dan standar

yang ditetapkan dalam Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan.

e. Fitur Komunitas

Fitur ini memiliki menu-menu yang akan membimbing anda menemukan berbagai komunitas yang ingin anda ikuti. Pada fitur ini menawarkan berbagai seminar yang diselenggarakan oleh tiap-tiap komunitas dan bisa diikuti oleh guru yang bergabung dengan komunitas tersebut. Selain itu, guru juga dapat mengundang narasumber untuk datang ke sekolah memberikan pelatihan ataupun melakukan webinar terkait Kurikulum Merdeka dan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan. Dari hasil wawancara bersama guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, pengguna berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan fitur ini karena dirasa memiliki banyak manfaat.

f. Fitur Video Inspirasi

Fitur ini berisi beragam video inspirasi yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek RI untuk para guru agar lebih mudah dalam belajar dan memahami terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan Ruang GTK. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa, pengguna memanfaatkan fitur ini untuk mencari berbagai ide-ide dan inspirasi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Tabel 2. Implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan Nasional

Nama Fitur	Status Penggunaan	Keterangan Temuan
Asesmen Murid	Masih Kesulitan	Tenaga pendidik Fase E kesulitan menggunakan fitur; membutuhkan pelatihan tambahan.
Perangkat Ajar	Sering Diakses	Paling mudah digunakan untuk mengunduh modul/bahan ajar, bahkan tanpa <i>login</i> .
Pelatihan Mandiri	Kurang Maksimal	Bermanfaat untuk angka kredit/pangkat, namun minim penyelesaian akibat kurangnya pemahaman metode.
Bukti Karya	Belum Digunakan	Tidak ada tuntutan unggah karya karena sekolah berada di fase "Mandiri Berubah".
Komunitas	Maksimal	Guru berusaha keras memanfaatkan fitur ini untuk mengikuti seminar dan mengundang narasumber.
Video Inspirasi	Dimanfaatkan	Aktif digunakan untuk mencari ide dan inspirasi penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Hambatan Implementasi Fitur Ruang GTK di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Kendala dalam implementasi Ruang GTK tidak hanya pada akses internet, tetapi juga ada pada guru-guru senior yang masih terlalu awam dalam memanfaatkan teknologi. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi harus menjadi perhatian khusus pemerintah. Meskipun Ruang GTK telah menyediakan berbagai fitur yang diharapkan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi hal itu belum mampu menarik perhatian guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi untuk menggunakan platform tersebut. Selanjutnya belum adanya pelatihan secara resmi dari dinas pendidikan

yang dilakukan secara langsung, membuat pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan Ruang GTK.

Hasil temuan di atas didukung oleh penelitian Iskandar et al. (2023) yang menyebutkan bahwa masih banyak guru yang tidak cakap dalam memanfaatkan Ruang GTK dan perlu mengasah keterampilan Teknologi, Informasi dan Komunikasi sehingga dapat menggunakan Ruang GTK secara mandiri. Sedikitnya penelitian yang terkait dengan implementasi Ruang GTK menjadi salah satu kendala peneliti dalam mengkaji hasil penelitian terdahulu. Selain itu, Ruang GTK juga tergolong baru, sehingga setiap perkembangannya masih memerlukan penelitian yang banyak.

KESIMPULAN

Implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SMA Negeri 11 Muaro Jambi diawali melalui beberapa tahapan strategis, meliputi pelaksanaan Workshop Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah, aktivasi akun belajar.id untuk verifikasi status keaktifan, serta penyiapan perangkat pembelajaran berbasis digital. Kendati demikian, pemanfaatan platform ini dalam menunjang aktivitas instruksional dinilai belum berjalan optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan fitur; fitur *Perangkat Ajar* menjadi instrumen yang paling sering diakses karena kemudahannya dalam memfasilitasi pencarian materi sesuai fase. Sebaliknya, fitur-fitur esensial seperti *Asesmen Murid* dan *Bukti Karya* justru belum pernah diimplementasikan akibat resistensi teknis dan rendahnya pemahaman operasional dari tenaga pendidik. Rendahnya optimalisasi digitalisasi ini secara makro dipengaruhi oleh dua faktor penghambat utama. Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi berupa akses internet yang tidak stabil di lingkungan satuan pendidikan. Kedua, belum adanya program bimbingan teknis maupun pelatihan tatap muka secara berkala dari pihak Dinas Pendidikan selaku pemangku kebijakan.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Vol. 4, Issue 2).
- Aida, L. N., Maryam, D., Agami, S. D., & Fuwaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Anita Debora Simangunsong, Marthin Fransisco Manihuruk, Golda Novatrasio Sauduran, Sahat Taruli Siahaan, & Lastri Lastri. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i1.62>
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.385>
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Science and Education Research*, 2(2). <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.29>
- Asher Shkedi. (2019). Introduction to Data analysis in qualitative research. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Aswidani, A. (2024). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Mengadopsi Model Delone dan Mc Lean. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(7). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i7.1307>

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Bruhn Jensen, K. (2021). A Handbook of Media and Communication Research: Qualitative and Quantitative Methodologies. In *Taylor & Francis Group*.
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. In *Kemendikbudristek*.
- Burnard, P., Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Analysing and presenting qualitative data. *British Dental Journal*, 204(8). <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2008.292>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Creswell, J. (2014). Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4).
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Galletta, A., & Cross, W. E. (2013). Mastering the semi-structured interview and beyond: From research design to analysis and publication. In *Mastering the Semi-Structured Interview and Beyond: From Research Design to Analysis and Publication*. <https://doi.org/10.5860/choice.51-2430>
- Glenn A. Bowen. (2009). Document analysis as a qualitative research method. In *Qualitative Research Journal* (Vol. 9, Issue 2).
- Guntur, M. (2021). Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. In *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (Vol. 17, Issue 33).
- Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, S., Sutrisno, S., & Novita, R. (2023). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. In *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* (Vol. 6, Issues 4 SE-Articles).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1.
- Hernaeny, U., Trianah, N., Prasilowati, D. A., Sulistyorini, K., & Restiani, H. (2026). Studi Deskriptif: Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran IPA Kelas IX di SMP Negeri 4 Babelan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10322>
- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Fazilatun Nisa, F., Adzra Nisrina, F., Realistiya, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Hernaeny, U., Trianah, N., Prasilowati, D. A., Sulistyorini, K., & Restiani, H. (2026). Studi Deskriptif: Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran IPA Kelas IX di SMP Negeri 4 Babelan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10322>
- Leavy, P. (2020). The oxford handbook of qualitative research: Second edition. In *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190847388.013>
- Liana, M., Fitriyah, D., Hindrasti, N. E. K., Nevrita, N., Siregar, E. F. S., & Izzati, N. (2023). Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Mehamami Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3872>
- Madondo, S. M. (2021). Data analysis and methods of qualitative research : emerging research and opportunities. In *IGI Global: Vol. i*.

- Ningi, A. I. (2022). Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data. *International Journal of Qualitative Research*, 1(3). <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i3.448>
- OECD. (2023). Pisa 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*.
- Panke, D. (2024). Research Design & Method Selection: Making Good Choices in the Social Sciences. In *Research Design & Method Selection: Making Good Choices in the Social Sciences*. <https://doi.org/10.4135/9781529682700>
- Partington, G. (2001). Qualitative research interviews: Identifying problems in technique. In *Issues In Educational Research* (Vol. 11, Issue 2001).
- Ravitch, S., & Carl, N. (2021). Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological. In *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*.
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary*, 4(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Sa'adah, F. N. H., Nisrokha, & Zaenul Ibad, A. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simp)Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di Smk Islam Al-Khoiriyah. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(1).
- Schreier, M. (2024). Qualitative Content Analysis in Practice. In *Qualitative Content Analysis in Practice*. <https://doi.org/10.4135/9781529682571>
- Setiadi, K., Nurdini, Fratiwi, N. J., Septiani, S., Hidayati, W., Purwanto, E., Nurlily, L., Suminar, I., Syarifah, T., Yelipele, B., Meisya, R., Ramadhan, W., Dayurni, P., Saputra, M. R. D., Hadikusumo, R. A., & Aprinalistria. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar. In *Tantangan Guru di Era Kurikulum Merdeka* (Issue November).
- Sikumbang, D. S. (2021). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan. *Pendidikan*.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Timmermans, S., & Tavory, I. (2022). Data Analysis in Qualitative Research. In *Data Analysis in Qualitative Research*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226817729.001.0001>
- Zulfikar, R., & Hidayat, H. (2026). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8910>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA